



Analisis Pelaksanaan Kegiatan Membuka Pelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh

Corry Restuina

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: restuinacorry@gmail.com

ABSTRAK	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 12 Desember 2021 Revised 04 Januari 2022 Accepted 04 Januari 2022 DOI 10.34007/ppd.v1i1.192 E-ISSN ISBN	<p>Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan di awal yang dilakukan sebelum masuk ke dalam materi pelajaran yang akan disampaikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa, baik secara fisik maupun psikis guna mengikuti materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membuka pelajaran pada pembelajaran tematik kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas 2 dan siswa kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh. Hasil pada penelitian ini diketahui bahwa guru kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh sudah melakukan kegiatan membuka pelajaran sesuai dengan komponen membuka pelajaran yang ditetapkan pada pembelajaran tematik yaitu guru mampu menumbuhkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan. Dengan begitu, diketahui pula bahwa proses kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 2 di SDN 068005 Jalan Cengkeh adalah mengucapkan salam, mengecek absensi, berdoa, literasi, motivasi, apersepsi, orientasi.</p>
Kata Kunci	<i>Analisis; Pembelajaran Tematik; Keterampilan Membuka Pelajaran</i>

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran (Malawi & Kadarwati, 2017). Dengan kata lain, pada pembelajaran tematik siswa diajarkan dengan memberikan pengalaman langsung dan disajikan dalam bentuk tema-tema tertentu yang sesuai dengan materi yang memadukan beberapa informasi.

Pada dasarnya terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki guru dalam menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang baik di kelas, diantaranya keterampilan membuka pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan materi pelajaran dan keterampilan membuka pelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pendagogiknya sebagai seorang pendidik (Kolbiyah, Asmahasanah, & Fahri, 2020). Kompetensi diakui sebagai salah satu faktor penting dalam penentu keberhasilan seorang guru melaksanakan pekerjaannya (Kusjono & Suprianto, 2020; Barsah, Sudarso, & Sunarsi, 2020). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi dasar profesi guru (Ningsih & Siagian, 2020). Dari beberapa kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam mengurangi permasalahan tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogic (Megiati, 2016).

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas terutama pada keterampilan membuka pelajaran, maka dilakukan analisis pelaksanaan kegiatan membuka pelajaran pada pembelajaran tematik di SDN 068005 Jalan Cengkeh. SDN 068005 Jalan Cengkeh merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas juga dilakukan dengan berbasis pembelajaran tematik. Berdasarkan wawancara singkat dengan salah seorang guru kelas 2 di SDN 068005 Jalan Cengkeh, diketahui bahwa pada kelas 2 guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan tahap 1) Mengecek kehadiran siswa, 2) Doa, 3) Literasi, 4) Motivasi, 5) Apersepsi, dan 6) Orientasi.

Guru di SDN 068005 Jalan Cengkeh mengatakan bahwa beliau masih mengalami kesulitan dalam membuka pelajaran di kelas, terutama pada saat melakukan tahap motivasi. Padahal menurut Hernawan (2011), membuka pelajaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, karena apabila keterampilan membuka pelajaran dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pelaksanaannya, akan berpengaruh

terhadap kualitas proses belajar dari hasil pembelajaran. Lebih lanjut terdapat empat komponen dalam membuka pelajaran yang harus dipahami oleh guru yaitu menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti memilih SDN 068005 Jalan Cengkeh sebagai objek penelitian dan kelas 2 SD sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan kegiatan membuka pelajaran pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh SDN 068005 Jalan Cengkeh terutama pada kelas 2 SD. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Membuka Pelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan membuka pelajaran pada pembelajaran tematik kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh. Hal ini sesuai dengan makna penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antar variabel dalam suatu fenomena.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes. Teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes dengan tidak menggunakan tes (Rukajat, 2018). Pada penelitian ini, teknik nontes dilakukan dengan menggunakan wawancara, lembar kuesioner dan observasi. Wawancara akan dilakukan antara peneliti dan guru kelas 2, lembar kuesioner akan dibacakan kepada siswa kelas 2 SD sebanyak 5 orang dan observasi dilakukan saat kegiatan membuka pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti melakukan triangulasi. Moleong (2016), menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari SDN 068005 Jalan Cengkeh. Selain itu untuk menguji kredibilitas dilakukan juga peningkatan ketekunan, dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca referensi buku, hasil penelitian, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Buku-buku tersebut berupa buku paket, penelitian dari para ahli, skripsi, jurnal, sehingga peneliti memiliki wawasan yang

luas tentang hal yang diteliti dan sebagai bahan pertimbangan atas temuan yang peneliti peroleh. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan kuesioner.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan anggapan Miles dan Huberman (Mamik, 2015), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi mengumpulkan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Aktivitas dalam analisis data tersebut dilakukan peneliti setelah melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data yang diperoleh merupakan data valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah di kumpulkan dan di analisis oleh peneliti, maka ditemukan hasil penelitian bahwa setiap di kegiatan membuka pelajaran guru akan menyampaikan salam terlebih dahulu kemudian mengecek kehadiran siswa. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa benar guru tidak pernah lupa untuk memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa di awal pembelajaran. Lebih lanjut, melalui observasi diketahui pula bahwa guru menunjuk salah satu orang siswa secara bergiliran untuk memimpin doa di depan kelas. Menurut salah seorang siswa yang menjadi responden, setiap siswa pasti mendapatkan giliran untuk memimpin doa.

Melalui proses observasi, peneliti mengetahui bahwa guru juga membimbing siswa untuk melakukan literasi, berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa literasi dilakukan dengan membaca buku teks bersama-sama di kelas. Setelah membaca teks literasi, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tetap semangat. Dalam pemberian motivasi kepada siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru menyiapkan jargon, tepuk atau lagu untuk di praktikkan di kelas.

Menurut guru kelas 2 SDN 068005, jargon, tepuk atau lagu yang disampaikan terkadang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan terkadang disampaikan tidak berkaitan dengan materi, karena sesuai dengan tujuan penyampaian motivasi, bahwa motivasi diberikan untuk mengundang semangat siswa untuk memulai pembelajaran. Pada pendahuluan penelitian ini, peneliti telah menyebutkan bahwa berdasarkan pernyataan guru, guru mengalami kesulitan dalam menjalani tahap motivasi. Lebih lanjut melalui proses observasi yang sudah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan jargon, tepuk atau lagu yang akan diberikan kepada siswa, karena dalam hal ini, setiap pertemuan

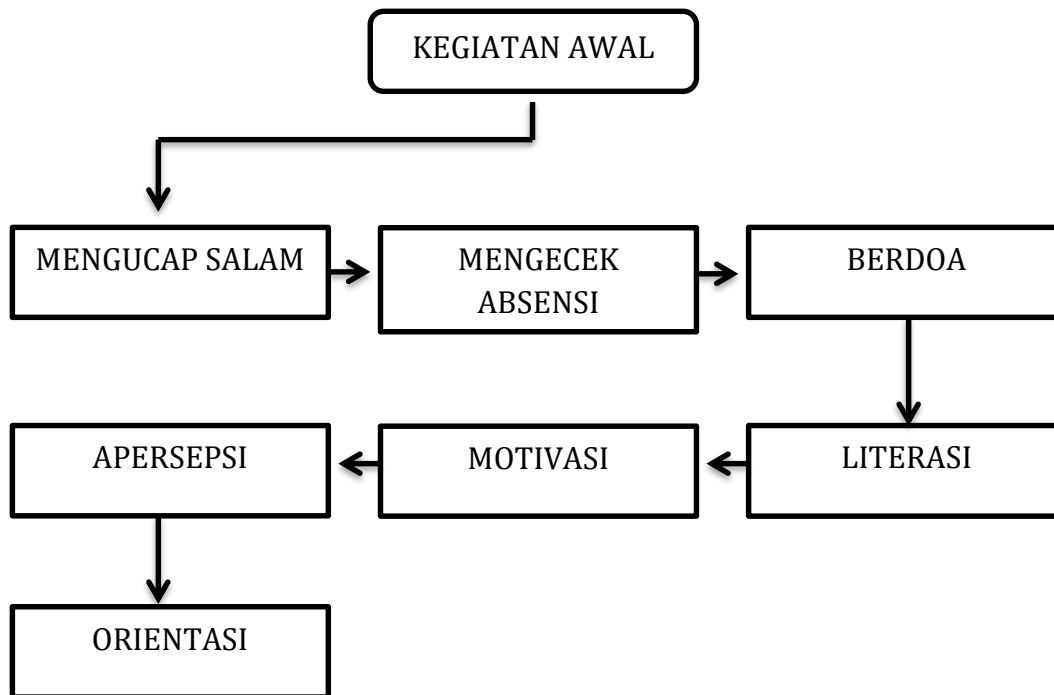
harus disajikan jargon, tepuk atau lagu yang berbeda. Sehingga guru harus mampu meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan sebuah jargon, tepuk, atau lagu yang dapat menarik perhatian siswa.

Setelah siswa sudah tampak semangat dan tidak merasa bosan untuk memulai pelajaran, selanjutnya guru melakukan apersepsi pada siswa untuk mengingat dan mempersiapkan siswa sebelum masuk ke dalam inti materi pada hari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa benar guru selalu memberikan siswa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Kegiatan selanjutnya dalam membuka pelajaran sebelum memasuki kegiatan inti adalah orientasi. Berdasarkan kegiatan observasi, peneliti mengetahui bahwa guru meminta siswa untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada bagian orientasi, guru menyampaikan tema, sub tema, scenario pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Menurut guru, apabila keseluruhan kegiatan tersebut sudah dilakukan, maka siswa sudah siap untuk melakukan kegiatan inti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas, diketahui bahwa empat komponen yang harus dimiliki guru dalam membuka pelajaran menurut Hernawan (2011) yaitu menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan sudah tampak dilakukan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari saat guru melakukan pemberian motivasi, siswa sangat antusias dalam melakukannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah berhasil menumbuhkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa. Selain itu, guru juga sudah terlihat memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan tema, sub tema, scenario pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Memberikan kaitan juga sudah terlihat dilakukan oleh siswa dengan melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu sebelum kegiatan inti dilakukan.

Oleh sebab itu, berikut peneliti mencantumkan bagan proses pelaksanaan kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan kelas 2 SDN 068005 Jalan Cengkeh:



Gambar 1. Bagan Proses Pelaksanaan Kegiatan Membuka Pelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah guru sudah melakukan ke-empat komponen yang harus terlihat pada kegiatan membuka pelajaran yaitu menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan. Selain itu, proses pelaksanaan kegiatan membuka pelajaran pada pembelajaran tematik yang dilakukan guru kelas 2 SDN 068005 adalah dimulai dengan mengucapkan salam, mengecek absensi, berdoa, literasi, motivasi, apersepsi, dan orientasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsah, A., Sudarso, A., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Pengajaran dan Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Wilayah Parung Panjang Kabupaten Bogor. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 650-657. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.388>
- Hernawan, A.H, Novi Resmini, Andayani. (2011). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kolbiyah, R., Asmahasanah, S., & Fahri, M. (2020). Kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Saintifik Melalui Metode EIATH Kelas IV SD/MI. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 777-785. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.386>

- Kusjono, G., & Suprianto, S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Gaya Mengajar dan Motivasi terhadap Prestasi Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 620-628. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.379>
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik: (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Megiati, Y. E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Peserta Didik Atas Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. *Research and Development Journal of Education*, 2(2), 138-152.
- Moleong, Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. Y., & Siagian, M. D. (2020). Pencapaian Pedagogical Content Knowledge Melalui Pembelajaran Matematika. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(1), 41-46. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i1.1578/rdje.v2i2.1432>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.